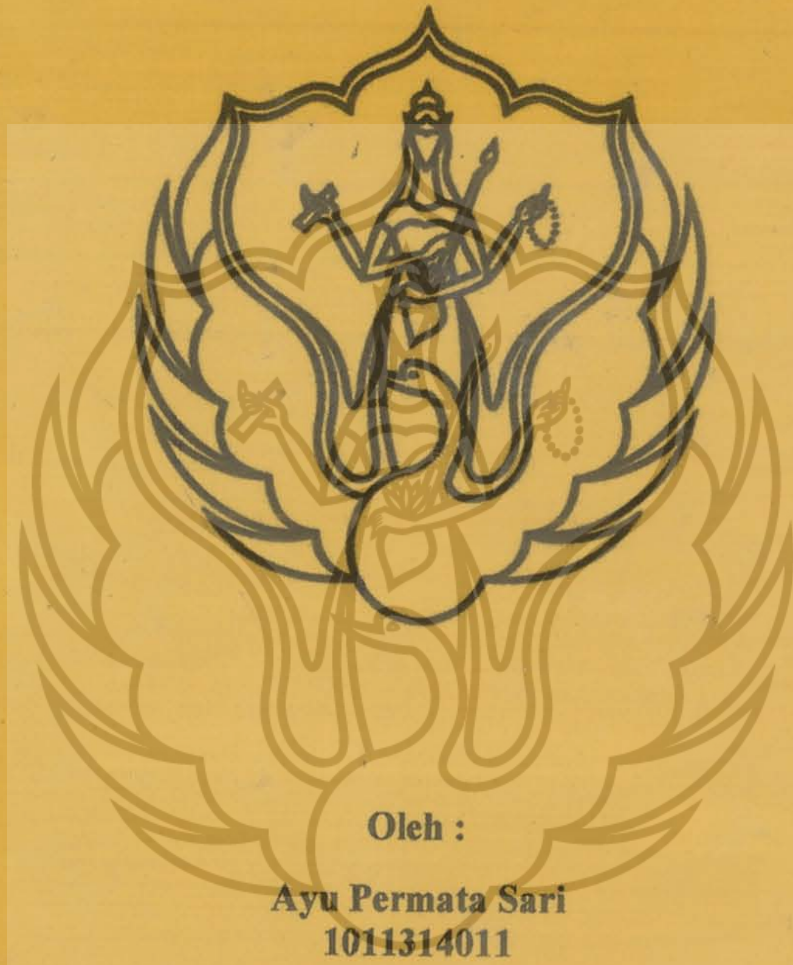


UGHIK KUPEK



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2013/2014**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	4-610 / H / S / 2015
KLAS	
TERIMA	6-7-2015 TTD <i>Jut</i>

UGHIK KUPEK



Oleh :

Ayu Permata Sari
1011314011

TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2013/2014

UGHIK KUPEK



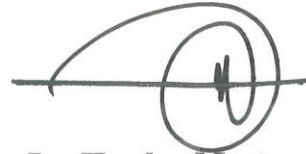
Oleh:

Ayu Permata Sari
1011314011

**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1
Dalam Bidang Seni Tari
Genap 2013/2014**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diterima
dan disetujui Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Yogyakarta, 2 Juli 2014



Dr. Hendro Martono, M.Sn
Ketua/ Anggota



Prof. Y. Sumandiyo Hadi, SST., SU
Pembimbing I/ Anggota



Dr. Mardijjo, M.Sn
Pembimbing II/ Anggota



Dr. Ni Nyoman Sudewi, S.S.T., M. Hum
Penguji Ahli/ Anggota

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan



Prof. Dr. I Wayan Dana S.S.T., M.Hum
NIP. 19560308 197903 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 2 Juli 2014



Ayu Permata Sari

ABSTRAK

Karya Tari : UGHİK KUPEK

Oleh : Ayu Permata Sari

Ughik Kupek, merupakan judul yang dipilih untuk karya tari ini. Ughik Kupek diambil dari bahasa Lampung yang artinya Tumbuh Kembali, yang dimaksud tumbuh kembali adalah pembaharuan yang dihasilkan dari esensi motif gerak yang menjadi dasar karya tari ini. Motif gerak yang menjadi dasar karya tari ini adalah motif gerak *mempam bias*, *babar kipas*, dan *injak lado*.

Karya tari ini merupakan jenis koreografi kelompok dengan menggunakan sebelas penari perempuan. Tidak ada makna khusus dalam jumlah penari Ughik Kupek ini, penata hanya ingin mencoba dan membuat pola lantai yang bervariasi dengan menggunakan sebelas penari. Selain itu, ekspresi penari pada karya tari ini adalah sinis dan sombong. Ekspresi sinis dan sombong terinspirasi dari seorang putri Ayu anak dari Raden Jambad. Putri Ayu adalah putri yang sangat sombong dan sinis, sehingga kesombongannya itu membuat putri tersebut menjadi perawan tua seumur hidupnya.

Tipe karya tari ini adalah Studi motif gerak *mempam bias*, *babar kipas*, dan *injak lado*. Penata mencari pengembangan atau kemungkinan-kemungkinan dalam mengembangkan esensi motif gerak tersebut, misalnya esensi gerak kaki pada motif gerak *injak lado* di pindah ke tangan, maka akan menghasilkan gerak yang baru. Formasi karya tari ini menggunakan titik lemah pada *proccenium stage* serta konsep pemanggungan *on stage* selama pertunjukan berlangsung, namun konsep *on stage* dalam karya ini tidak murni *on stage* dikarenakan terdapat bagian *black out*, namun ketika *blackout* penari tidak keluar dari arena pementasan, tetapi berproses membentuk Siger Lampung, Perahu Lampung, dan motif *pucuk rebung*.

Kata Kunci : Studi, Esensi Gerak, Ekpresi

ABSTRACT

Dance : UGHİK KUPEK

Choreographed by : Ayu Permata Sari

Ughik Kupek, is the chosen title for this dance work. Ughik Kupek is taken from Lampung language which means re-grow, it refers to a renewal which is formed from the essential movement becoming the base for this dance work. The basic movement motives of this dance work are “mempam bias”, “babar kipas” and “injak lado”.

This dance work belongs to choreography-in-group type with eleven female dancers. There is no special meaning for the number of Ughik Kupek dancers, choreographer just want to try and make variation of the ground-pattern with eleven female dancers. Besides that, the mime expressions on this dance are sarcastic and arrogant which are inspired by Princess Ayu who was a daughter of Raden Jambad. Princess Ayu was know as arrogant and sarcastis princess, which her arrogance then made her single for the rest of her life.

This dance type is the study of “mempam bias”, “babar kipas” and “injak lado” movement motives. Choreographer explores some possibilities in developing the essential movement mitives, for example the feet essential movement in “injak lado” movement motive is replaced with hands, so it becomes a new movement. The formations in this dance work take places on weak-points on proscenium stage and it uses on-stage concept during the performance goes on, but the on-stage concept in this dance is not purely on-stage because there are parts with black-out, but when it is black-out the dancer(s) do(es) not exit off performing zone, but in the efforts to make from os Siger Lampung, Perahu Lampung, and “pucuk rebung” motive.

Keywords: study, essential movements, expressions

Kata Pengantar

Syukur saya ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, maka karya tari Ughik Kupek beserta tulisan yang melengkapi karya tari Ughik Kupek dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Karya tari dan naskah tari dibuat guna memperoleh gelar Sarjana S-1 Seni Tari Kompetensi Penciptaan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Banyak kendala dan hambatan ditemui dalam pencapaian proses karya tari Ughik Kupek, tetapi dengan dukungan dari berbagai pihak dan kerja keras serta kesabaran akhirnya tugas karya ini dapat diselesaikan. Penata sangat meyakini tanpa bantuan dari pihak-pihak lain karya ini tidak akan berjalan dengan baik, tanpa bantuan dan dukungan dari pihak-pihak yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk dapat mewujudkan karya tari Ughik Kupek dari sebuah ide menjadi sebuah sajian karya tari yang memuaskan.

Dalam kesempatan ini, penata sampaikan ucapan trimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung sehingga karya tari Ughik Kupek berjalan dengan sukses, yaitu kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa
2. Kedua orang tua saya yang sangat saya cintai secara ikhlas, selalu mendoakan saya tanpa henti, selalu memberikan dorongan moril maupun material demi tercapainya studi ini. Kepada kakak saya Prima Ali Sumbara dan adik saya Rahmat Adi Guna Sanjaya yang selalu mendukung semua kegiatan saya dari dulu hingga sekarang, serta

selalu memberikan senyuman di saat saya sedang jenuh atau merasa penat dengan proses karya Tugas Akhir ini. Saya sangat mencintai kalian dan karya ini saya persembahkan untuk kalian.

3. Prof. Dr Y Sumandiyo Hadi,S.ST., SU selaku Dosen Pembimbing I yang secara sabar selalu meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan semangat kepada saya, menjadi sosok seorang teman yang selalu memberi arahan dan dukungan sampai terselesaikan Tugas Akhir ini.
4. Dr. Mardjijo, M.Sn selaku Pembimbing II yang selalu tiada henti-hentinya memberikan dorongan kepada saya, mencurahkan waktu dan tenaga serta fasilitas yang memudahkan saya secara teknis dalam melengkapi kebutuhan karya tari Ughik Kupek , memberi arahan dan dukungan sampai terselesaikan Tugas Akhir ini.
5. Ibu Dra. Supriyanti M.Sn selaku Dosen Wali yang selama ini membimbing, merangkul, dan menjabat tangan saya, menjadi sosok seorang ibu yang selalu mendukung dan merestui saya selama belajar dan menimba ilmu di ISI Yogyakarta.
6. Kepada Dr, Hendro Martono M.Sn selaku Ketua Jurusan Tari, FSP, ISI Yogyakarta yang banyak membantu saya, tidak bosan-bosannya membimbing dan mengarahkan saya jika saya berada pada posisi kekhilafan.

7. Kepada Dindin Haryadi M. Sn selaku Sekretaris Jurusan Tari, FSP, ISI Yogyakarta yang memberi kritikan dan saran kepada saya untuk lebih liar dalam mengkomposisikan koreografi.
8. Kepada Dr. Ni Nyoman Sudewi. S.S.T.,M.Hum selaku Penguji Ahli karya Tugas Akhir Ughik Kupek, yang telah menguji karya dan membimbing penulisan karya Ughik Kupek, sehingga penulisan Skripsi Ughik Kupek dapat menjadi lebih baik.
9. Kepada seluruh Dosen Jurusan Tari, FSP, ISI Yogyakarta yang telah banyak memberikan dan berbagi ilmu serta pengalaman kepada saya.
10. Kepada ibu Dr, Rina Martiara beserta keluarga yang selalu membimbing dan mengingatkan saya, menjadi pengganti kedua orang tua saya selama di Yogyakarta ini.
11. Ibu Erlina Pantja yang selalu memberi masukan untuk karya ini khususnya dalam rias dan busana.
12. Bapak Gandung Djadmiko yang menyempatkan diri untuk meluangkan waktu dan memberi masukan kepada saya selaku penata tari Ughik Kupek.
13. Trimakasih kepada ibu Styastuti telah mendengarkan keluh kesah saya ketika saya sedang mendapat kegelisahan dalam proses karya tari ini.
14. Seluruh Staf karyawan jurusan Tari, FSP, ISI Yogyakarta yang selalu bersedia membantu secara ikhlas sampai proses akhir ini diselesaikan.

15. Kepada kakak-kakak saya di Yogyakarta yaitu Yoga, Glen, Ikhsan, Ari, Memey, Sekar, Mila, Juni yang selalu memberikan nasehat dan dukungan kepada saya.
16. Kepada penari-penari saya Ika Prawita Herawati, Stevani Panintri, Marshalina Anugraheni, Yola Utari Asmara, Dea Agustina, Sepvia Summinar Ayu, Zita pramesti, Fetri Ana Rachmawati, Devi Nur Safitri dan Ira Oktari yang senantiasa memberikan waktu, tenaga, dan pikiran kalian dalam proses Ughik Kupek. Memberikan energi yang begitu besar hingga suksesnya karya tari Ughik Kupek. Pendukung karya tari ini menjadi keluarga baru saya yang selalu memberikan saya semangat dan jalan keluar apabila terdapat masalah dalam proses karya tari ini.
17. Kepada *Mas* Eko Sulkan yang pernah menjadi *stage manager* pertama di karya Ughik Kupek, *mas* Eko selalu mendengarkan keluhan saya, senantiasa menunggu latihan-latihan saya, selalu memberikan nasehat tentang proses latihan karya tari Ughik Kupek ini.
18. Kepada Husnul Hasanah selaku *lighting girl* dalam karya tari Ughik Kupek, yang mau membantu saya dalam mengatur pencahayaan karya tari Ughik Kupek ini, sehingga karya ini tampak lebih indah.
19. Kepada M. Yoga Supeno S.Sn selaku penata musik dalam karya tari Ughik Kupek. Trimakasih atas tenaga, waktu dan pikiran yang telah diberikan pada karya tari Ughik Kupek ini, telah memberikan dan membuat musik dengan sangat indah. Kepada kak Jecko, *mas*

Iwang, *mas* Denny, kak Glen dan kak Bayu yang telah membantu Yoga dalam bermain musik atau menjadi *player*, kalian luar biasa.

20. Trimakasih kepada komunitas Pandorarimaji, yang selalu memberi ku dorongan untuk berkarya, selalu dapat membuatku nyaman ketika aku di tengah-tengah kalian. Ikhsan Bastian, M Yoga Supeno, Harry Glen, Fietra Rey, Jhos, Babam, Jeaco, Bayu, Gana, Jibna, Asen, Memei, Duwi, Andre, Punyik, Dexa, Vera, dan Jue saya sangat trimakasih atas motifasi selama ini.
21. Kepada teman-teman angkatan 2010 dan 2011 yang telah membantu memproduksi karya tari Ughik Kupek ini, kalian kakak, adik serta sahabat seperjuangan saya yang sangat saya banggakan.
22. Kepada *mas* Bagas sebagai *stage manager* ku menggantikan *mas* Eko Sulkan, yang senantiasa mau memberi masukan demi kelancaran karya ini.
23. Kepada Pakce Dicki yang memberi masukan untuk diri saya sendiri dalam mengatur strategi latihan dan menahan emosi.
24. Trimakasih kepada Bunda Ratu Ayu yang membantu dalam merias wajah penari.
25. Trimakasih kepada *mas* Fuad yang selalu memberi masukan tentang rias wajah penari serta membantu dalam menyanggul rambut penari.
26. Trimakasih untuk ibu Is yang menjahit busana tari Ughik Kupek.
27. Trimakasih untuk *mas* Ajis telah melukis busana tari ini dengan indah.

28. Trimakasih Untuk Puti dan Lia teman serumahku selalu menyemangatiku.
29. Trimakasih untuk Uwan Septuci yang selalu mendengarkan keluh kesahku tentang karya tari ini.
30. Trimakasih kepada Danu dan Elang telah mendokumentasikan segala peristiwa yang ada di karya ini.
31. Trimakasih kepada Eben dan Adi yang membantu menjadi kru musik karya tari ini.
32. Trimakasih kepada Tesa, Puti dan Sanjung telah membantu menyediakan konsumsi latihan karya tari ini.
33. Trimakasih saya ucapkan untuk Ibu Rosin selaku pemilik kontrakan rumah saya, yang selalu memberi semangat ketika saya akan berangkat latihan.
34. Trimakasih saya ucapkan kepada *mas* Andika yang telah menyempatkan datang dan memberi masukan dalam pengaturan komposisi asimetris.
35. Trimakasih kepada Produksi Pelangi yang telah membantu dalam memproduksi karya Tugas Akhir tahun 2014, sehingga karya Tugas Akhir mahasiswa Jurusan Tari, FSP, ISI Yogyakarta dapat berjalan dengan sukses.
36. Seluruh pendukung karya tari Ughik Kupek yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, saya mengucapkan trimakasih atas semua

bantuan yang kalian berikan kepada saya. Semoga tuhan memberkati dan selalu melindungi kita senantiasa. Amin

Penata menyadari bahwa karya tari Ughik Kupek masih sangat jauh dari kata sempurna dan tidak luput dari kekurangan serta kesalahan. Maka demikian, jika ada kesalahan atau kekurangan dalam penulisan ini saya mohon maaf, saya selalu mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak.



Yogyakarta, 16 Juli 2014
Penulis

Ayu Permata Sari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iii
LEMBAR RINGKASAN.....	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Ide Penciptaan.....	10
C. Tujuan dan Manfaat.....	11
D. Tinjauan dan Sumber.....	12
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN.....	20
A. Kerangka Dasar Pemikiran.....	20
B. Konsep Dasar Tari.....	22
1. Rangsang Awal.....	22
2. Tema Tari.....	23
3. Judul Tari.....	23
4. Tipe Tari.....	24
5. Mode Penyajian.....	27
C. Konsep Penggarapan Koreografi.....	28
1. Gerak Tari.....	28
2. Penari.....	28
3. Musik Tari.....	29
4. Tata Rias Busana.....	30
5. Tata Cahaya.....	34
6. Tata Rupa Pentas.....	35
BAB III. PROSES PENGARAPAN KOREOGRAFI.....	36

A. Metode dan Prosedur.....	36
B. Realisasi Proses Penciptaan.....	41
1. Proses Penciptaan Tahap Awal.....	41
a. Penentuan Ide dan Tema Garapan.....	41
b. Pemilihan dan Penetapan Penari.....	43
c. Penggarapan Koreografi di Studio.....	46
a (1) Proses Studio Penata Tari.....	46
b (2) Proses Studio dengan Penari.....	47
2. Proses Kerja Tahap Lanjut.....	59
a. Proses Penggarapan Musik Tari.....	59
b. Proses Penata Tari dan Penata Rias dan Busana....	66
c. Proses Penata Tari dan Penata Cahaya.....	70
1. Evaluasi.....	73
2. Hambatan Dalam Proses Koreografi.....	74
3. Evaluasi Akhir.....	79
BAB IV. LAPORAN HASIL PENCIPTAAN.....	81
A. Urutan Penyajian.....	81
1. Adegan I.....	81
2. Adegan II.....	84
3. Adegan III.....	87
B. Deskripsi Gerak Tari Ughik Kupek.....	88
BAB V. PENUTUP.....	96
1. KESIMPULAN.....	96
2. KRITIK.....	98
KEPUSTAKAAN.....	100
A. Sumber Tertulis.....	100
B. Narasumber.....	101
C. Sumber.....	101
D. Lisan.....	102
E. Sumber Webtografi.....	102
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Sikap motif <i>mempam bias</i> pada saat akhir hitungan 2.....	4
Gambar 2.	Sikap motif gerak <i>mempam bias</i> pada saat akhir hitungan.....	4
Gambar 3.	Sikap motif <i>mempam bias</i> pada saat akhir hitungan 5 dan 7...	5
Gambar 4.	Sikap motif gerak <i>mempam bias</i> pada saat hitungan 6 dan 8....	5
Gambar 5.	Sikap penari Melinting pada saat menggerakkan motif <i>sukhung sekapan</i>	7
Gambar 6.	Sikap penari Gitasmara saat foto bersama, 12 penari putri dan 1 penari putra di ruang studio 1 Jurusan Tari, FSP, ISI Yogyakarta.....	18
Gambar 7.	Sikap penari dengan motif <i>Mempam Bias Melayang</i> pada karya tari Tumbuh Membar Jaklado, Ayu Permata Sari.....	19
Gambar 8.	<i>Cetik</i> Alat Musik tradisional Lampung.....	30
Gambar 9.	Disain Busana satu tampak depan.....	31
Gambar 10.	Disain Busana satu tampak belakang.....	32
Gambar 11.	Disain Busana dua tampak depan.....	32
Gambar 12.	Disain Busana dua tampak belakang.....	33
Gambar 13.	Disain Busana tiga tampak depan.....	33
Gambar 14.	Disain Busana tiga tampak belakang.....	34
Gambar 15.	Saat latihan melakukan pencarian Esensi gerak <i>mempam bias</i> ..	40

Gambar 16.	Dosen Pembimbing I dan Pembimbing II memberi masukan dan saran ketika selesai seleksi II.....	50
Gambar 17.	Penata tari saat memberi motivasi kepada penari sebelum seleksi III.....	53
Gambar 18.	Penata tari saat memberi motivasi kepada penari sebelum seleksi III.....	54
Gambar 19.	Saat penata musik memberi arahan kepada pemusik.....	61
Gambar 20.	Ketika latihan bersama pemusik.....	63
Gambar 21.	Kostum busana penari tampak depan.....	69
Gambar 22.	Kostum busana penari tampak belakang.....	69
Gambar 23.	Sikap motif Kelahiran pada awal adegan I.....	82
Gambar 24.	Sikap motif Lompat Katak pada adegan I.....	83
Gambar 25.	Sikap motif gerak Jaim pada adegan I dengan 8 penari formasi di titik lemah dan 3 penari pada saat itu keluar dari barisan berjalan mundur menuju ke sudut kanan stage.....	83
Gambar 26.	Sikap motif Ulang Jahanam pada adegan I.....	84
Gambar 27.	Sikap motif gerak Mengacak, dengan formasi <i>focus on three point (5-5-1)</i> 5 penari bergerak, 5 penari di sudut kiri belakang <i>pose</i> dan 1 penari di sudut kanan depan <i>pose</i>	85
Gambar 28.	Sikap motif gerak <i>mempam bias</i> yang dilakukan lima penari membentuk Siger Lampung.....	85

Gambar 29.	Sikap saat penari tunggal menggeran motif <i>babar kipas</i> dengan <i>level</i> rendah dan volume gerak yang besar.....	86
Gambar 30.	Sikap penari ketika membentuk <i>pose</i> kapal Lampung pada adegan II.....	86
Gambar 31.	Sikap motif <i>babar kipas</i> dengan <i>level</i> yang berbeda dan membentuk tangga.....	87
Gambar 32.	Sikap motif Tiupan, 1 penari yang bergerak akibat tiupan dari 3 penari.....	88
Gambar 33.	Sikap penari dengan formasi <i>Centang</i> dengan <i>level</i> dan arah hadap yang berbeda.....	88
Gambar 34.	Sikap tubuh motif gerak Kelahiran pada adegan I.....	89
Gambar 35.	Sikap motif gerak Pusaran Angin pada bagian awal adegan I.....	90
Gambar 36.	Sikap motif gerak Lompat Katak.....	90
Gambar 37.	Sikap motif gerak Ulang Jahanam yang dilakukan pada arah hadap dan <i>level</i> yang berbeda.....	91
Gambar 38.	Sikap penari pada motif gerak Menantang Matahari.....	91
Gambar 39.	Sikap penari di formasi kanan dan kiri adalah sikap jatuh ketika motif gerak Jatuh Ke Bumi.....	92
Gambar 40.	Sikap motif gerak Babar Membabi Buta pada adegan III.....	93

Gambar 41.	Sikap Motif gerak <i>Mempam Bias</i> dengan penari membentuk formasi Siger Lampung.....	93
Gambar 42.	Sikap motif gerak Per pada adegan II.....	94
Gambar 43.	Sikap motif gerak menyatu yang dilakukan secara berpasangan.....	94
Gambar 44.	Sikap motif gerak Terbuka, dilakukan oleh dua penari pada adegan II.....	95
Gambar 45.	Sikap motif gerak Berisik pada adegan III dilakukan dua pasang penari.....	95
Gambar 46.	<i>Pose</i> pencarian motif Ngebabar.....	134
Gambar 47.	<i>Pose</i> pencarian motif Menyatu.....	134
Gambar 48.	<i>Pose</i> pencarian motif Kepiting dan Ikan,serta posisi pola lantai <i>ceklis</i> dengan <i>level</i> dan arah hadap yang berbeda.....	135
Gambar 49.	<i>Pose</i> pencarian motif Baris Berbaris.....	135
Gambar 50.	Saat <i>Breafing</i> Setelah Seleksi II.....	136
Gambar 51.	Ketika sebelum pentas seluruh pendukung karya Ughik Kupek berfoto bersama.....	136
Gambar 52.	Foto saat Pembimbing I dan II memberi arahan dan masukan untuk karya Ughik Kupek.....	137
Gambar 53.	Foto saat Pembimbing I memberi arahan dan masukan untuk naskah tari karya Ughik Kupek.....	137

Gambar 54.	Beberapa isi dalam catatan harian penata tari.....	138
Gambar 55.	Pamphlet pada acara Gelar Resital Tari 2014 “Bias Nusantara...”	139
Gambar 56.	Spanduk pada acara Gelar Resital Tari 2014 “Bias Nusantara”.....	139
Gambar 57.	<i>Booklet</i> pada acara Gelar Resital Tari 2014 “Bias Nusantara”.....	140
Gambar 58.	<i>ID Card</i> pada acara Gelar Resital Tari 2014 “Bias Nusantara”.....	141
Gambar 59.	Tiket pada acara Gelar Resital Tari 2014 “Bias Nusantara”.....	141
Gambar 60.	Plot Lampu karya Ughik Kupek.....	142

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	Sinopsis tari Ughik Kupek.....	103
LAMPIRAN 2	Jadwal proses penciptaan.....	104
LAMPIRAN 3	Jadwal latihan Ughik Kupek.....	106
LAMPIRAN 4	Para pendukung karya Ughik Kupek.....	108
LAMPIRAN 5	Pola rantai karya Ughik Kupek.....	110
LAMPIRAN 6	Notasi musik Ughik Kupek.....	123
LAMPIRAN 7	Dokumentasi proses latihan.....	134
LAMPIRAN 8	Dokumentasi keluarga Ughik Kupek.....	136
LAMPIRAN 9	Pembimbing I dan II ketika memberi arahan dan masukan.....	137
LAMPIRAN 10	Catatan harian penata tari.....	138
LAMPIRAN 11	Pamflet dan Spanduk.....	139
LAMPIRAN 12	<i>Booklet</i>	140
LAMPIRAN 13	<i>ID Card</i> dan Tiket.....	141
LAMPIRAN 14	<i>Lighting Plot</i>	142

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Indonesia adalah negara kepulauan, beratus-ratus pulau dengan suku bangsa yang berbeda-beda, berjejer dari Sabang sampai Merauke. Hal itulah yang membuat Indonesia kaya dengan budaya tradisi. Lampung merupakan salah satu Provinsi yang ada di Indonesia yang mempunyai adat istiadat serta budaya yang sampai saat ini masih dilestarikan dan dijaga keindahannya. Kesenian-kesenian di Lampung seperti *ringget*, *ngediyo* dan tari klasik serta tari tradisi sampai saat ini masih di ajarkan kepada generasi muda yang berada di Provinsi Lampung. Pada zaman dahulu, sebuah tari hampir selalu ada dalam upacara adat yang ada di Lampung seperti acara pemberian gelar, acara pernikahan adat Lampung, acara bertemunya bujang dan gadis Lampung dan lain-lain.

Muli (gadis) Lampung yang merupakan keturunan Raja atau Sultan harus dapat menari, karena pada acara adat seperti *gawi*, yang menari di rumah adat adalah *muli* Lampung keturunan Raja atau Sultan Lampung. Namun, karena perkembangan zaman, *muli* yang bukan keturunan Raja atau Sultan dapat menarikan tarian di dalam rumah adat Lampung. Dasar tari untuk penari Lampung antara lain tari Sigeh Punguten, tari Bedana, tari Melinting dan masih banyak lagi. Tari Sigeh Punguten sering kali disebut dengan tari sembah. Jenis tari sembah adalah tari tradisional klasik

dan fungsinya sebagai penyambut tamu.¹ Tari Sigeh Punguten ditarikan pada acara-acara adat Lampung, acara pernikahan, dan acara besar perusahaan yang bertujuan untuk meyambut tamu. Tari Bedana adalah tari tradisional daerah Lampung, merupakan hasil kesenian yang mencerminkan tata hidup masyarakat Lampung sebagai perwujudan simbolis adat istiadat agama dan tata nilai lainnya yang telah menyatu dengan kehidupan masyarakatnya.² Tari Bedana biasanya ditarikan oleh muda-mudi secara berpasangan pada acara pernikahan atau untuk kegiatan lainnya. Tari Melinting sebelum mengalami perkembangan penyempurnaan (tahun 1958) adalah mutlak sebagai tarian keluarga Ratu Melinting yang pementasannya hanya pada saat acara *Gawi Adat/* keagungan keratuan Melinting saja, yang mana penarinya hanya sebatas putra dan putri Ratu Melinting dan dipentaskan di *Sesat/* Balai Adat.³ Seiring dengan perkembangan zaman Tari Melinting mengalami pergeseran fungsi yaitu merupakan tarian hiburan sebagai tari penyambutan tamu agung yang datang ke daerah Lampung ataupun acara lainnya. Tari Melinting merupakan tari tradisional yang tumbuh di daerah Lampung Timur, tari ini dapat dikelompokkan sebagai tari klasik dan tari Melinting berkembang sejak masuknya islam ke Indonesia.

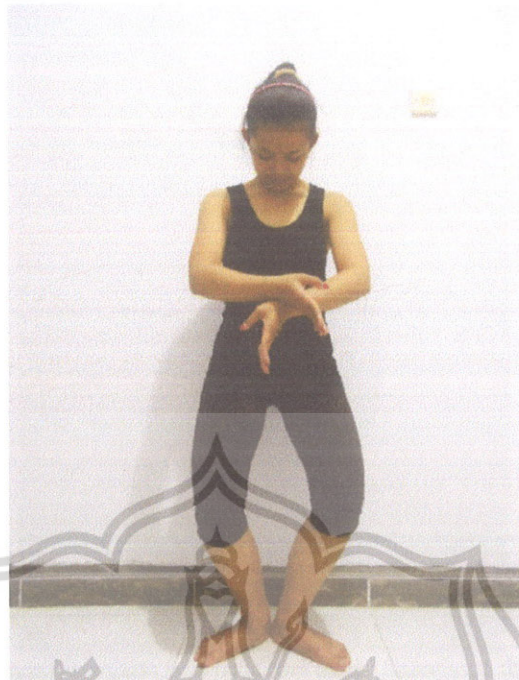
¹ Dinas P dan K Propinsi Daerah Tingkat 1 Lampung. *Tari Sigeh punguten*, Lampung : Dinas P dan K. 1990. p. 7

² Dinas P dan K Direktorat Jenderal Kebudayaan. *Diskripsi Tari Bedana*, Lampung : Dinas P dan K. 1992 / 1993. p. 1

³ Pemerintah Propinsi Lampung Dinas Pendidikan. *Diskripsi Tari melinting*, Lampung : UPTD Taman Budaya Propinsi Lampung. 2004. p. 5

Tari Sigeh Punguten dan tari Melinting adalah tari tradisi Lampung yang sangat menarik perhatian jika dilihat dari pandangan pertama yaitu busana tari tersebut, busana tari yang begitu megah dan indah. Tari Sigeh Punguten memiliki banyak motif gerak antara lain: motif *ngetir*, *ngiyau bias*, *ngecum*, *mempam bias*, *lipatto*, *balik palau*, *jong simpuh*, *tolak tebing* dan lain-lain. Di antara salah satu motif tersebut yang menarik perhatian penata adalah gerak *mempam bias*. Tari Melinting juga memiliki banyak ragam gerak seperti *injak lado*, *timbangan*, *babar kipas*, *injak tahi manuk*, *sukhung sekapan*, *kenui melayang* dan masih banyak lagi. Pada tari ini yang sangat menarik perhatian penata adalah motif gerak *babar kipas* dan *injak lado*.

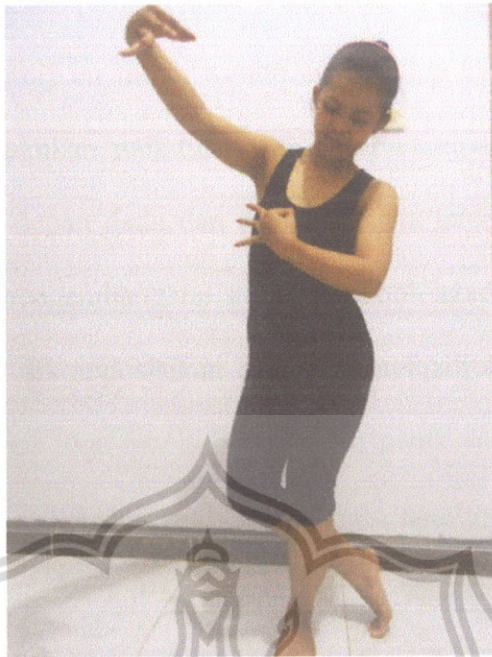
Motif gerak *mempam bias* menjadi motif yang sangat menarik perhatian penata karena motif gerak tersebut mencerminkan putri yang cantik dan anggun. Selain itu, penata melihat terdapat konsep keseimbangan, kekuatan, dan berlawanan pada motif gerak ini.



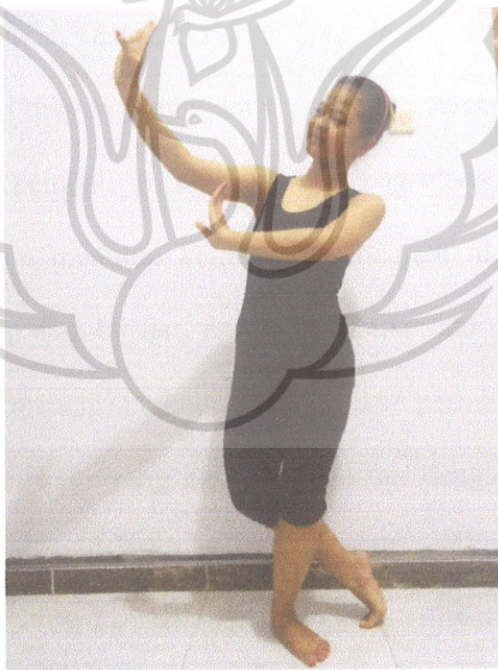
Gambar 1: Sikap motif *mempam bias* pada saat akhir hitungan 2 (Dokumentasi, Ayu Permata Sari, 2014)



Gambar 2 : Sikap motif gerak *mempam bias* pada saat akhir hitungan 4 (Dokumentasi, Ayu Permata Sari, 2014)



Gambar 3: Sikap motif *mempam bias* pada saat akhir hitungan 5 dan 7 (Dokumentasi, Ayu Permata Sari, 2014)



Gambar 4 : Sikap motif gerak *mempam bias* pada saat hitungan 6 dan 8 (Dokumentasi, Ayu Permata Sari, 2014)

Gambar di samping, terlihat jelas lekukan tubuh penari wanita, saat menggerakkan motif ini tubuh wanita menghadap ke arah diagonal kanan depan. Bentuk lekukan, naik turun tubuh, serta tatapan saat melihat telapak tangan yang di depan dada dan di atas kepala tersebut yang mendorong penata untuk mengembangkan gerak tersebut agar muncul gerak-gerak baru dan dapat dikomposisikan sehingga menjadi komposisi tari. Motif gerak *babar kipas* juga menjadi salah satu gerak yang menarik perhatian karena iringan musiknya yang khas. Pada awalnya, saat pertama kali belajar atau mengenal tari Melinting, penata sangat menyukai musik dari gerak *babar kipas*, karena kebiasaan menyanyikan musik tersebut lewat suara, sehingga gerak tersebut sering kali digerakkan dan menjadi motif yang sangat disukai. Deskripsi *babar kipas*: kedua tangan merapat di depan dada, kemudian diayun membuka ke samping selebar badan sejajar dada lalu menutup kembali (dilakukan berulang-ulang).⁴ Esensi membuka tangan kemudian menutup kembali ini menjadi ide untuk menciptakan gerak baru yang diambil dari esensi membuka lalu menutup. Motif gerak *injak lado* juga mencuri perhatian dikarenakan permainan kaki yang sangat unik. Permainan kaki yang harus digerakkan dengan penuh konsentrasi, karena hubungan gerak ini juga pada asesoris mahkota pada kepala penari putri. Apabila terjadi kesalahan dalam menggerakannya asesoris tersebut akan mengenai mata penari sehingga asesoris mahkota seperti tirai tersebut akan berantakan. Penata mengambil kesimpulan bahwa dalam motif gerak

⁴ *Ibid.* p. 10

ini mengajarkan tentang kehidupan sehari-hari untuk menjaga perilaku dan menjaga perasaan, bila perilaku kita tidak baik terhadap orang yang di sekeliling kita, maka akan berdampak tidak baik untuk diri sendiri dan orang lain. Menarik perhatian dari gerak kaki *injak lado* tersebut adalah ketika tumit dan gajul telapak kaki saling bergantian menyentuh lantai, saat tumit yang menyentuh lantai maka gajul akan naik, sifat bergantian saling mengisi dan sikap kontrol dalam bergerak ini yang mendorong imaji kreatif dalam menciptakan karya tari ini. Gerak pada kaki tersebut dipindahkan ke tubuh penari sehingga kemungkinan tercipta gerak baru yang diambil dari esensi motif *injak lado*.



Gambar 5: Sikap penari Melinting pada saat menggerakkan motif *suklung sekapan* (Foto : Internet, 2014)

Motif gerak yang menjadi dasar penciptaan karya tari ini lebih pada gerak yang vleksibel, ringan dan mengalir, penata menyadari bahwa ketubuhan penata lebih pada gerak yang mengalir, cepat, dan keras.

Sehingga penata mengembangkan ketiga motif tersebut yang sebelumnya dominan pada vleksibel, ringan, terus-menerus atau mengalir menjadi putus-putus, langsung, dan tiba-tiba. Namun, tidak menutup kemungkinan dalam pencarian gerak akan ada gerak-gerak vleksibel, ringan dan terus-menerus.

Karya tari ini, selain mengembangkan motif-motif Lampung juga menampilkan konteks sosok putri yaitu Putri Ayu anak dari Raden Jambad. Putri Ayu adalah putri yang cantik, bersifat keras kepala, manja, sinis dan sombong, selain itu Putri Ayu seorang yang banyak memilih, terutama dalam memilih pasangan sehingga membuat Putri Ayu menjadi seorang wanita perawan tua.⁵ Karakter tubuh penata yang mengalun, cepat, dan keras, memiliki kesamaan dengan karakter sifat Putri Ayu yang keras kepala, manja sombong dan sinis. Persamaan karakter gerak penata dan karakter sifat Putri Ayu inilah yang membuat penata mengambil esensi seseorang yang sinis dan sombong untuk mendukung ekpresi penari.

Persamaan karakter Putri Ayu dan karakter gerak penata	
Putri Ayu	Penata Tari
Manja	Mengalun
Keras kepala, sinis, sombong	Keras dan cepat

⁵ Wawancara dengan Sarbini 70 tahun, tokoh adat di Lampung Utara, Tanggal 25 juli 2013, diijinkan untuk mengutip

Ketiga motif gerak dan karakter sifat Putri Ayu menjadi dasar dalam menciptakan karya tari yang diciptakan ini. Penciptaan koreografi kelompok yang didasari oleh gerak *mempam bias*, *babar kipas*, *injak lado* dan ekspresi sombong dan sinis, ditarikan oleh 11 (sebelas) penari putri. Karya tari ini mencari kemungkinan gerak-gerak baru yang bersumber dari esensi gerak *mempam bias*, *babar kipas*, *injak lado* dengan ruang, waktu, tenaga, aksi, dan diperkuat dengan ekspresi wajah penari yang sinis dan sombong.

Kemungkinan terciptanya gerak baru yang bersumber dari esensi saat menggerakkan ketiga motif tersebut menjadi tema dalam karya tari ini, seperti misalnya esensi kekuatan saat *mengungkel*, kaki saat menopang tubuh, dan tangan berayun, semuanya memiliki unsur sifat alunan tenaga, bobot, ruang dan waktu. Hal tersebut menjadi sesuatu yang menarik, sehingga menimbulkan gagasan untuk mencari motif gerak baru dari esensi gerak Lampung serta mengenalkan gerak-gerak tari Lampung kepada para penonton. Penata sebelumnya sudah pernah menciptakan tari berdasarkan motif gerak *mempam bias*, *babar kipas* dan *injak lado* dalam mata kuliah koreografi III. Karya tersebut telah dipentaskan di Auditorium Jurusan Tari FSP ISI Yogyakarta pada tanggal 8 Januari 2014. Karya sebelumnya berjudul *Tumbuh Membar Jaklado*, dalam karya tersebut lebih pada pengembangan gerak dan pola lantai yang beragam serta identitas Lampung yang masih terlihat jelas. Karya tari yang sebelumnya diciptakan oleh penata dan karya tari yang baru sekarang diciptakan hampir sama

pengolahannya yaitu pengembangan gerak dan variasi pola lantai, namun perbedaannya adalah penari dalam karya tari ini selalu berada di arena pementasan sampai karya ini selesai, kemudian identitas tentang Lampung tidak terlalu jelas. Formasi pada karya tari ini tidak hanya menggunakan titik kuat pada *proscenium stage*, namun menggunakan titik lemah pada *proscenium stage* untuk kebutuhan variasi pola lantai, seperti formasi antara *stage* bagian tengah dan *stage* bagian kiri. Titik lemah tidak akan berlaku bila ada *lighting*, titik lemah manapun akan menjadi kuat bila menggunakan *lighting*.⁶ Karya ini juga terdapat permainan pencahayaan yang lebih khusus salah satu contohnya adanya *backlight* yang menggambarkan sumber gerak dari karya tari ini. Karya tari ini tidak menggunakan *setting* panggung dan properti sehingga penata harus mencari teba gerak yang beragam dan formasi yang bervariasi agar penonton tidak merasa jenuh dalam melihat karya tari ini dan dibantu oleh pencahayaan serta musik iringan tari, sehingga diharapkan bisa memberikan sesuatu yang baru serta capaian pertunjukan karya seni tari yang baik dan bermanfaat bagi penikmat.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Berdasarkan penjelasan di atas, maka rumusan ide penciptaan karya tari ini adalah menciptakan koreografi kelompok dengan sebelas penari berada di arena pementasan selama pertunjukan karya ini berlangsung

⁶ Wawancara dengan Hendro Martono 55 tahun, Dosen Mata Kuliah Tata Rupa Pentas dan Tata Cahaya Jurusan Tari ISI Yogyakarta, Tanggal 21 April 2014, diijinkan untuk mengutip

yang berdasarkan hasil pengembangan esensi motif gerak *mempam bias*, *babar kipas*, dan *injak lado*. Karya ini juga didukung dengan ekspresi sinis dan sombong serta menggunakan formasi pola lantai tidak hanya pada titik kuat saja, namun menggunakan pola lantai di titik lemah pada *proscenium stage*.

C. Tujuan dan Manfaat

Dilihat dari latar belakang dan rumusan ide penciptaan di atas tujuan dan manfaat dari karya tari ini adalah :

1. Tujuan penggarapan karya tari ini adalah :
 - a. Membangun kreativitas dalam menciptakan karya tari yang mengembangkan esensi motif gerak *mempam bias*, *babar kipas*, dan *injak lado*, serta menampilkan karakter Putri Ayu yang sinis dan sombong.
 - b. Memberi pengalaman kepada para penikmat seni yang melihat karya tari ini, bahwa formasi tidak harus di titik kuat saja, namun titik lemah pada *proscenium stage* dapat memberikan makna lain dan memiliki nilai artistik tersendiri.
 - c. Memberi pengalaman kepada penikmat seni dalam menciptakan karya tari dengan sebelas penari tanpa adanya *exit- entrance* selama pertunjukan karya tari ini berlangsung.

2. Manfaat karya ini adalah :

- a. Memperoleh pengalaman dalam mengembangkan kreativitas berkesenian dengan menemukan motif baru sesuai ketubuhan, serta menambah wawasan melalui seni dalam menata sebuah karya tari yang tidak didasari sebuah cerita.
- b. Menumbuhkan dan memacu kreativitas dalam berkarya yang memiliki nilai estetis yang tinggi dan mengikuti perkembangan zaman, tetapi masih berpijak pada budaya tradisi bangsa Indonesia.
- c. Memiliki tehnik gerak yang baru bagi penata yang diambil dari beberapa motif gerak Lampung

D. Tinjauan Sumber Acuan

Karya tari yang berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan di kalangan akademik harus didasari dengan keterampilan dalam proses kreatif, lewat kerja studio dan didukung dengan penguasaan konsep serta referensi. Seorang koreografer tidak hanya memikirkan persoalan teknis, namun juga pada persoalan konseptual. Oleh karena itu, tinjauan sumber acuan dalam proses penciptaan karya adalah sesuatu yang penting. Tinjauan sumber acuan digunakan sebagai pengetahuan, sumber inspirasi, serta pendukung konsep garapan dalam proses kreatif. Sumber acuan yang dapat digunakan dalam pembuatan karya dapat berupa sumber tertulis, lisan, dan sumber video.

1. Sumber Tertulis

Jacqueline Smith, *Dance Composition Guide for Teachers* yang diterjemahkan oleh Ben Suharto menjadi *Komposisi Tari sebuah Petunjuk Praktis bagi Guru*, Ikalasti. 1985, Yogyakarta. Buku ini berisi tentang langkah-langkah penciptaan tari. Metode konstruksi I sampai konstruksi V sangat membantu penata dalam menciptakan tari, pada konstruksi I menjelaskan tentang rangsang, tipe tari dan cara penyajian. Rangsang bagi komposisi tari dapat berupa auditif, visual, gagasan, rabaan dan kinestetik. Pada karya tari ini berawal dari melihat tari Sigeh Punguten dan tari Melinting yang diajarkan kepada para penari di sanggar Cangget Budaya Lampung Utara. Pada tarian tersebut terdapat motif yang menarik perhatian penata, dan motif tersebut sudah lama disukai oleh penata sejak mempelajari tari tersebut. Ketika melihat dan memperhatikan beberapa motif gerak dalam tarian tersebut, maka muncul ide dan inspirasi untuk menciptakan karya tari yang berawal dari rangsang visual dengan tipe tari studi serta tipe penyajian simbolis representasional. Metode konstruksi II membantu penata dalam tahapan saat mengembangkan motif. Metode Kontruksi III menjelaskan aspek waktu dan ruang sehingga membantu penata dalam mengembangkan variasi waktu dan ruang (arah hadap). Metode konstruksi IV memberi arahan pada penata dalam pengorganisasian bentuk waktu dan tenaga dalam hubungannya dengan setiap gerak. Selanjutnya metode konstruksi V menjelaskan tentang pengulangan gerak dapat dihadirkan kembali.

Karya tari yang diciptakan ini termasuk koreografi kelompok karena menggunakan sebelas penari, seperti yang diungkapkan oleh Y. Sumandiyo Hadi, *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Elkaphi. 2003. Yogyakarta bahwa koreografi kelompok adalah koreografi yang ditarikan lebih dari satu penari. Buku ini selain menjelaskan tentang tari kelompok, juga menjelaskan pembagian komposisi seperti *focus on two point*, *focus on three point* dan seterusnya, pertimbangan jumlah penari, jenis kelamin, postur tubuh, dan lain sebagainya. Buku ini juga membahas tentang eksplorasi, improvisasi, sehingga melalui buku ini dapat dipahami proses eksplorasi dan improvisasi yang dilakukan penata berdasarkan motif gerak *mempam bias*, *babar kipas* dan *injak lado*. Selain itu, buku ini menjelaskan tentang penari yang beristirahat tidak selalu keluar dari arena pementasan, karena dengan gerak *pose* penari sudah dapat beristirahat.

Buku yang diterbitkan oleh Dinas P dan K Propinsi Daerah Tingkat I Lampung, *Sigeh Punguten*, 1990. Membantu dalam menjelaskan makna tari Sigeh Punguten, serta detail motif gerak *mempam bias* yang ada di tari Sigeh Punguten agar dalam pencarian teba gerak tidak mengembangkan terlalu jauh dan tidak melupakan makna motif gerak tersebut.

Motif gerak *babar kipas* dan *injak lado* diambil dari tari Melinting. Motif-motif tersebut menjadi dasar penggarapan karya tari untuk dikembangkan lalu dikomposisikan agar menjadi sebuah tari

yang dapat dinikmati. Buku yang diterbitkan oleh Pemerintah Propinsi Lampung Dinas Pendidikan UPTD Taman Budaya Propinsi Lampung, *Diskripsi Tari Melinting*, 2004. Menjelaskan sejarah, makna dan fungsi tari Melinting, sehingga buku ini sangat membantu dalam pencarian teba gerak tanpa meninggalkan esensi motif itu sendiri.

Buku Lois Ellfeldt, *A Primer For Choreographers* yang diterjemahkan oleh Sal Murgiyanto menjadi *Pedoman Dasar Penata Tari*.1977. Buku ini sangat membantu dalam pengolahan ruang, waktu, tenaga, proses koreografi, dan makna gerak. Buku ini memiliki pertanyaan-pertanyaan yang sangat penting untuk mengembangkan gerak serta ide, seperti “akan diapakan gerak-gerak ini?, dari sini kemana?, bagaimana memberi bentuk?” dan masih banyak lagi. Pertanyaan tersebut memacu penata untuk terus berfikir dan mengembangkan gerak.

Karya tari yang akan diciptakan ini tidak menggunakan *setting* panggung. Buku Hendro Martono, *Sekelumit Ruang Pentas Modern dan Tradisi*, 2008, Cipta Media. Menjelaskan tentang ruang pentas yang konvensional serta menjelaskan sejarah *proscenium stage* dalam seni pertunjukan. Karya tari yang akan diciptakan ini tidak menggunakan *setting* sehingga buku ini sangat membantu dalam mengetahui ruang pentas dalam *proscenium stage* dan titik kuat serta titik lemah dalam *procenium stage*.

Dinamika sangat dibutuhkan dalam sebuah karya tari, agar penonton tidak mengalami kejenuhan saat menyaksikan pertunjukan tersebut. Buku yang ditulis oleh Sal Murgiyanto, *Koreografi*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1983. Buku ini menjelaskan tentang dinamika dalam melakukan gerak seperti permainan waktu cepat dan lambat nya dalam bergerak serta tenaga. Buku ini sangat membantu dalam mengatur dinamika sebuah karya tari agar penggunaan dinamika yang berganti-ganti akan lebih menyegarkan mata dibandingkan hanya dengan satu jenis dinamika.

Karakter wajah Putri Ayu yang sinis dan sombong adalah ekspresi yang digunakan oleh para penari dikarya Ughik Kupek ini. Buku Desmond Morris, *Manwatching A Field Guide to Human Behavior*, Herman Friedhoff, 1977. Menjelaskan tentang ekspresi wajah, makna kedua dari ekspresi wajah dan simbol seperti bahasa tubuh. Buku ini sangat membantu dalam pembentukan karakter dan bentuk tubuh seorang putri yang sinis dan sombong.

2. Sumber Lisan

Wawancara dengan tokoh adat Lampung Datuk Sarbini, tentang cerita legenda Putri Ayu. Datuk Sarbini menjelaskan cerita tentang sifat dan karakter Putri Ayu seperti yang diceritakan di latar belakang sebelumnya. Karater sinis dan sombong diambil sebagai pendukung ekspresi penari dalam karya tari ini.

Wawancara dengan Dosen Mata Kuliah Tata Rupa Pentas dan Tata Cahaya Jurusan Tari ISI Yogyakarta Dr. Hendro Martono M.Sn, tentang posisi pola lantai yang berada di titik lemah. Pola lantai pada titik lemah akan tetap menonjol ketika ada bantuan dari *lighting*. Variasi pola lantai pada umumnya hanya mencari aman dengan menggunakan titik kuat pada *proscenium stage*, padahal titik lemah juga menarik perhatian.

3. Sumber Acuan Video

[Http://www.youtube.com/](http://www.youtube.com/). Dalam website ini banyak menemukan acuan berupa video tentang tari yang tidak menggunakan *setting* dan properti. Penata juga menemukan beberapa karya tari yang menggunakan penari dengan jumlah yang banyak antara lain *Ghost track Leine Rebana* karya dari Leine Roebana Dance Company, yang memberi pengalaman dalam menentukan fokus penari. Video *Falling Angels* karya Netherland Dance Theatre juga menjadi referensi karya tari ini. Karya tari *Falling Angles* memberi pembelajaran dalam memecah fokus penari, misalnya saat seluruh penari melakukan gerak rampak silmutan, kemudian tiba-tiba 1 penari melakukan gerak yang berbeda. Selain memecah fokus penari, karya tari ini juga memberi pembelajaran dalam permainan *lighting*. Melalui beberapa karya tari tersebut, penata banyak mendapat pengalaman dan menjadi sebuah referensi bagi penata untuk menciptakan karya tari yang lebih baik lagi.

Karya tari yang diciptakan oleh Pinna Bausch merangsang ide kreatif penata, penata sangat tertarik dengan gerak-gerak pengulangan yang dilakukan secara rampak simultan dan kemudian dipecah oleh beberapa penari. Pengulangan atau repetisi sangat perlu dalam karya tari agar penonton dapat menangkap memori dalam karya tari tersebut.

Dokumentasi video tari, *Gitasmara* pada adegan III. Karya Ayu Permata Sari, Yogyakarta: 2013. Video memberikan pengalaman dalam membuat pola lantai. Pada karya ini menggunakan 13 penari, 12 penari putri dan 1 penari putra. Selain memberi pengalaman dalam membuat pola lantai, juga mendapatkan pengalaman dalam mengatur orang banyak.



Gambar 6 : Sikap penari *Gitasmara* saat foto bersama, 12 penari putri dan 1 penari putra di ruang studio 1 Jurusan Tari, FSP, ISI Yogyakarta. (Dokumentasi, M Yoga Supeno. 2013)

Video Tari, *Tumbuh Membar Jaklado*, karya Ayu Permata Sari, Yogyakarta: 2014. Pada karya ini penata mendapat sebuah pengalaman

tentang menciptakan tari dengan mengembangkan gerak dari *mempam bias*, *babar kipas* dan *injak lado*. Karya tari Tumbuh Membar Jaklado memberi pengalaman dalam mengemas sebuah karya tari, karena karya tari ini adalah sebuah lanjutan atau pengembangan dari tari Tumbuh Membar Jaklado.



Gambar 7 : Sikap penari dengan motif *Mempam Bias* Melayang pada karya tari Tumbuh Membar Jaklado, Ayu Permata Sari (Foto: Dedec Suredec, 2014)